

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam globalisasi suatu negara tidak hanya membutuhkan kekayaan alam yang banyak serta pemimpin yang hebat. Tetapi yang terpenting adalah sumber daya manusia berkualitas yang mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan di masa datang. Pembentukan sumber daya manusia terpadu di setiap lingkungan pendidikan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan jalur pendidikan yang saling berhubungan dalam pembentukan kualitas manusia.

Pendidikan untuk semua atau *Education For All* menjadi komitmen bangsa-bangsa di dunia dideklarasikan pada tanggal 26-28 April 2000 di Dakar Senegal. Dijelaskan bahwa upaya membangun kualitas sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan yang meliputi enam aspek, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Kesetaraan, dan Keadilan Gender serta Mutu Pendidikan.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meida Anggraeni, 2012

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Sesuai hal diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan wahana penting untuk mengembangkan potensi pada manusia, pada akhirnya dengan pendidikan manusia akan menjadi sumber daya potensial berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam Pasal 26 ayat (2) Pendidikan Luar Sekolah mempunyai fungsi Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa pendidikan akan mulai segera setelah anak lahir dan akan berlangsung sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Oleh karena itu, proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan sejak dini memberikan efek jangka panjang yang sangat baik. Anak yang memperoleh rangsangan sejak usia dini mempunyai poin yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah mendapatkan stimulasi. Selain itu, bila anak mengalami stress pada usia awal pertumbuhannya maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangan otaknya. Pengalaman yang tidak

**Meida Anggraeni, 2012**

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

menyenangkan akan membekas lama dan cukup memberi efek mengubah komposisi sel di dalam otak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orangtua – anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orangtua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.

Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Robandi (2007:175) menyatakan bahwa:

Disebut sebagai lembaga pertama karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian disebut sebagai lembaga utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini atau sering disebut masa *golden age*. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lembaga pertama dan utama bagi anak.

Hubungan anak dengan orangtua dan anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara perawat-asuhan anak oleh orangtua.

Merawat dan mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaninya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik dan kognitif.

Kegiatan makan bagi anak ternyata lebih dari sekedar memasukan makanan ke dalam mulut ataupun mengisi perut yang lapar. Dari makan, anak melatih kemampuan motorik halus, merangsang rasa ingin tahu, mengasah kemandirian,

**Meida Anggraeni, 2012**

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

dan belajar mengenai *table manner* dan sopan santun. Kini, semakin banyak dari orangtua yang sadar akan pentingnya hal ini bagi sang buah hati.

Orangtua mana yang tidak bangga jika sejak kecil anak-anaknya sudah bisa berlaku sopan. Baik dalam bertutur, bersikap, dan dalam makan. Makanan disuap tanpa berceceran, mengunyah tanpa bunyi, berbicara setelah menelan makanan. Padahal seperti juga negara lain, Indonesia juga mengenal aturan atau etiket cara makan, atau *table manners*, walaupun ada perbedaan di tiap negara.

Menurut M. Alexander dalam Ekasari (2010), Pembelajaran *manner* ini dimulai dari rumah lalu pada saat berada dirumah temannya. Bila ia memiliki sopan santun saat makan dan bersikap (baik), maka ia akan diundang kembali kerumah temannya itu. Dan Alexander menambahkan, *manner* pada masa kecil juga akan berpengaruh pada kehidupan sekolahnya, saat ia menjalin hubungan dengan seseorang dan kemudian menikah.

Gina Adriany Karsana, Presiden Director Highscope Indonesia dalam Lilis (2010), berpendapat bahwa *table manners* hendaknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Jangan dulu terpaku pada aturan secara Internasional dalam *table manners* nya, tapi banyak hal lain di luar segala aturan tersebut. Ia menyarankan, *table manners* akan lebih baik sudah dikenalkan sejak anak menginjak 1,5 tahun. Orangtua di rumah dapat mengajarkan anak di umur ini untuk tidak bermain dengan makanan, seperti melempar makanan atau berlari-lari pada saat makan. Agar ketika berada di luar rumah, anak sudah bisa berlaku sopan ketika makan bersama.

**Meida Anggraeni, 2012**

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dari uraian tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian atau kajian mengenai bagaimanakah peran orangtua dalam menerapkan *table manners* sebagai upaya meningkatkan aspek perkembangan bagi usia dini. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Peran Orangtua Dalam Menerapkan *Table Manners* Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan juga didukung dengan hasil pengamatan secara langsung dilapangan, terdapat indikasi hal sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan orangtua terhadap aspek perkembangan pada anak menjadikan aspek-aspek perkembangan itu tidak berkembang dengan baik. Sedangkan orangtua yaitu sebagai pihak yang memiliki banyak waktu dalam menstimulasi perkembangan anak membutuhkan pengetahuan yang sangat komprehensif terhadap perkembangan anak usia dini, namun di RW 19 pengetahuan orangtua terhadap aspek perkembangan anak masih terbatas.
2. Perilaku *table manners* pada orangtua di Indonesia masih belum baik, hal tersebut terlihat pada masih banyaknya orangtua yang selalu menyuapi makan anaknya sehingga anak tidak mengenal tata cara makan sejak masih kecil.
3. Kurangnya kesadaran orangtua terhadap kemandirian anak, menjadikan anak apabila memerlukan sesuatu tidak mengambilnya sendiri melainkan meminta tolong untuk diambilkan ke orang terdekatnya.

**Meida Anggraeni, 2012**

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini



### C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang hendak dilakukan, serta agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki penulis, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “*Bagaimanakah peran orangtua dalam menerapkan table manner untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di RW 19 Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang?*”.

Dari hasil identifikasi dan perumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan *table manner*?
2. Aspek-aspek perkembangan apa saja yang terjadi melalui kegiatan *table manner*?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menerapkan kegiatan *table manner*?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang peran orangtua dalam menerapkan *table manners*.
2. Mendeskripsikan mengenai aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini yang diterapkan melalui kegiatan *table manners*.
3. Mendeskripsikan mengenai faktor pendorong dan penghambat orangtua dalam menerapkan kegiatan *table manners*.

Meida Anggraeni, 2012

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pendidikan luar sekolah khususnya mengenai pendidikan anak usia dini.
- b. Sebagai bahan pemikiran lebih lanjut bagi para praktisi pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah untuk menciptakan suatu bentuk pendidikan yang relevan dalam berbagai kondisi

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya orangtua dalam peningkatan aspek perkembangan anak usia dini, sehingga berkembang dan memberikan peluang bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat akan menambah wawasan dan cakrawala pandang serta pengetahuan baik teoritis maupun praktis mengenai pengelolaan pada program pendidikan anak usia dini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Meida Anggraeni, 2012

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Bab II Kerangka Teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai konsep keluarga, konsep perkembangan anak, dan konsep *table manner*.

Bab III Prosedur Penelitian, berisi metode penelitian, subjek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, triangulasi, langkah-langkah pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya memuat mengenai uraian deskripsi data mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang didalamnya merupakan penjelasan akhir keseluruhan penelitian.

Meida Anggraeni, 2012

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Table Manner Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu